



PENGARUH PENERAPAN *FINTECH* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM KOTA BENGKULU

Ana Nur Lestari¹, Desi Fitria², Rina Yuniarti², Dinal Eka Pertiwi³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

nurlestariana71@gmail.com, desifitriarafflesia@gmail.com², rinayuniarti@umb.ac.id³
dinalekaptiwi@umb.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 12/12/2025
Direvisi : 18/12/2025
Disetujui : 25/12/2025

Keywords:

Fintech, Financial
Inclusion, MSME
Sustainability, Msmes

Kata Kunci:

Fintech, Financial
Inclusion, MSME
Sustainability, Msmes

ABSTRAC

This study aims to analyze the impact of financial technology (fintech) implementation and financial inclusion on the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bengkulu City. The research method used a quantitative approach, with primary data obtained through questionnaires distributed to 75 MSMEs operating in the culinary sector in Bengkulu City. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of SPSS. The results indicate that partially, fintech implementation has no significant effect on MSME sustainability, while financial inclusion has a positive and significant effect on MSME sustainability. Simultaneously, fintech implementation and financial inclusion have a significant effect on MSME sustainability. The conclusion of this study indicates that financial inclusion plays a crucial role in supporting MSME sustainability, while fintech implementation has not yet significantly impacted MSME business sustainability in Bengkulu City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan financial technology (fintech) dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 75 pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Secara simultan, penerapan fintech dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM, sementara penerapan fintech belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bengkulu.

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Provinsi Bengkulu. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan lapangan Kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Slamet et al., 2025). Di Bengkulu, UMKM berkembang pesat diberbagai sektor, seperti makanan dan minuman, kerajinan tangan, dan jasa. Pada tahun 2023, jumlah UMKM di Kota Bengkulu diperkirakan mencapai sekitar 108.000 pelaku usaha. Pada tahun 2024, jumlah UMKM di Bengkulu yang terdaftar dalam Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM



(PLKUMKM) mencapai 89.000 pelaku usaha (sumber: bengkulu.pendataandinas.co.id/UMKM) hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha UMKM selalu meningkat. Keberlanjutan UMKM merupakan aspek penting dalam kinerja mereka dapat diukur melalui keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta mengembalikan modal awal (Machin et al., 2023). Keberlanjutan mengacu pada kemampuan bisnis untuk terus beroperasi dan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Bagi UMKM, keinginan sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Permata et al., 2022). keberlanjutan UMKM penting bagi pengusaha agar bisa terus meningkatkan keuntungan dan menjaga operasionalnya.

Sebuah usaha perlu memberi dampak positif pada lingkungan bisnisnya agar tetap diakui oleh masyarakat (Maulana & Suyono, 2023; Pratiwi & Setiyono, 2024). Keberlanjutan UMKM mencakup Financial technology (*fintech*) dan inklusi keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, apakah penerapan financial technology (*fintech*) berpengaruh terhadap penghentian UMKM di Kota Bengkulu. Kedua, apakah inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap keinginan UMKM di wilayah tersebut. Ketiga, apakah terdapat pengaruh secara simultan antara penerapan *fintech* dan inklusi keuangan terhadap keinginan UMKM. Rumusan ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kemajuan teknologi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal dapat mendukung kelangsungan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di tengah tantangan ekonomi yang terus berlanjut. Sejalan dengan merumuskan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *fintech* terhadap keinginan UMKM, menilai sejauh mana inklusi keuangan berkontribusi terhadap keinginan usaha, serta memberikan pengaruh kedua faktor tersebut secara bersama-sama terhadap keinginan UMKM di Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Yuningsih et al., (2022) mengungkapkan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menindikasikan penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia (Asmoro et al., 2025; Natalia & Sutomo, 2025; Pratiwi et al., 2025). Akan tetapi berbeda dengan penelitian Budyastuti, et al., (2021) menyatakan bahwa *Fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Asmoro et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Penelitian yang berbeda tidak hanya mematahkan metodologi yang digunakan, namun juga mencoba menggali lebih dalam mengenai *Fintech*. Penelitian yang dilakukan Permata et al., (2022) mengungkapkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hal ini menindikasikan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM. (Kusuma et al., 2022; Romain et al., 2021; Suardana et al., 2024; Yanti et al., 2022). Akan tetapi berbeda dengan penelitian Haekal et al., (2022) menyatakan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021). Penelitian yang berbeda bukan hanya sekedar penyimpangan dari suatu metode yang digunakan, melainkan sebuah upaya berani untuk membuka persepektif baru dan menggali lebih dalam tentang Inklusi Keuangan.



KAJIAN TEORI

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM merupakan adaptasi TRA (*Theory Of Reasoned Action*) yang ditemukan oleh Davis pada tahun 1989. Model pendekatan TAM dapat mengetahui dan mempelajari sikap penggunaan. Ketika berinteraksi dengan suatu teknologi informasi TAM menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi niat, keinginan, sikap pengguna suatu teknologi informasi (Jayanti & Karnowati, 2023; Yuningsih et al., 2022). TAM menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak teknologi. Model ini berfokus pada dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi manfaat, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan. PU mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka (Asmoro et al., 2025; Pertiwi, 2020; Slamet et al., 2025).

Teori *resource based view* (RBV)

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). RBV ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Rahmatullah et al., 2023). Untuk itu perlu adanya suatu pendekatan internal yang meliputi sumber daya (*resources*) (Ayunda, 2024; Budyastuti, 2021; Widyaningsih & Widodo, 2024). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Destrin, 2024; Heliani & Salwa Aulia Novitasari, 2024; Mandala1 & Putri2, 2025).

Keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah.

Keberlanjutan UMKM merupakan aspek penting dalam kinerja mereka salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal (Aziza & Sukoharsono, 2021; Jayanti & Karnowati, 2023; Naufal & Purwanto, 2022). Keberlanjutan mengacu pada kemampuan bisnis untuk mempertahankan operasinya dan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka Panjang (Kusuma et al., 2022; Machin et al., 2023; Naufal & Purwanto, 2022). Indikator keberlanjutan UMKM Indikator keberlanjutan UMKM Menurut Asmoro et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur keberlanjutan UMKM.

- 1) Pengelolaan asset adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aset yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu.
- 2) Omset penjualan adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu.
- 3) Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran, dan pajak selama periode tertentu.
- 4) keberlanjutan UMKM dapat dikatakan berkelanjutan.



Fintech

Menurut Kisin & Setyahuni, (2024) *fintech* merupakan inovasi dari teknologi yang berkolaborasi dengan keuangan dan menciptakan produk finansial yang didesain untuk mempermudah, mempercepat, dan memperluas akses produk keuangan pada masyarakat yang dapat dilakukan melalui jarak jauh dalam hitungan detik tanpa adanya tatap muka ataupun diharuskan membawa sejumlah uang (Arifuddin & Hamzah, 2025; Mulyanti & Nurhayati, 2022; Tubastuvi, & Utami, 2024). Indikator *fintech* Menurut Mulasiwi & Julialevi, (2022) menyatakan bahwa terdapat dua indikator dalam mengukur *fintech*.

- 1) Persepsi kemanfaatan penggunaan
Suatu panduan atau rekomendasi yang ditetapkan untuk mengoptimalkan manfaat dari penggunaan suatu produk, layanan, atau sistem.
- 2) Persepsi kemudahan penggunaan : Panduan atau rekomendasi yang dirancang untuk memastikan bahwa suatu produk, layanan, atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan efisien oleh penggunaannya.

Inklusi keuangan

Menurut Kusuma. (2022) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk mengakses produk keuangan yang bermanfaat dan terjangkau (Arifuddin & Hamzah, 2025; Saraswati, 2024; Geriadi et al., 2023; Kisin & Setyahuni, 2024). Pemahaman tentang keuangan bagi pelaku UMKM memudahkan mereka dalam mengelola dan mengakses produk keuangan (Kusuma et al., 2022; Widyarningsih & Widodo, 2024).

Indikator inklusi keuangan Menurut Asmoro et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur inklusi keuangan.

- 1) Pemahaman produk keuangan
Pengetahuan dan pengertian seseorang mengenai berbagai jenis produk dan layanan keuangan, termasuk cara kerja fungsi, manfaat, resiko, dan imbal hasil dari produk tersebut.
- 2) Tabungan dan investasi
Sejumlah uang yang disisihkan dan disimpan dalam rekening bank atau tempat lain dengan tujuan untuk digunakan dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah dimana data dalam bentuk numerik (angka) bisa diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik atau matematis (Sugiyon:2018). Penelitian ini menggunakan Data primer merupakan data langsung diperoleh dari instansi atau organisasi yang akan di olah dan dianalisis dari data utama yang diperoleh dari responden yang menjadi objek penelitian ini. dalam penelitian ini diperoleh hasil kuesioner yang dibagikan kepada UMKM Bidang Kuliner Kota Bengkulu. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keberlanjutan UMKM (Y) dan variabel independen pada penelitian ini adalah Fintech (X), Inklusi Keuangan (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Kota Bengkulu

Kota Bengkulu resmi menjadi sebuah provinsi berdasarkan Undang– Undang Nomor 9 Tahun 1967. Kota Bengkulu, yang meliputi Kecamatan Ratu Agung, Gading Cempaka, dan



Teluk segara, memiliki sejarah Panjang yang kaya akan cerita kerajaan, masa colonial, dan perkembangan sebagai pusat pemerintah dan ekonomi. Awal mula Kota ini terikat dengan kerajaan – kerajaan kecil seperti kerajaan Sungai Serut dan Kerajaan Selebar. Kemudian, kehadiran bangsa Eropa, khususnya Inggris dan Belanda, membawa perubahan signifikan dalam perdagangan lada dan pembangunan benteng, seperti Fort Marlborough. Setelah Kemerdekaan Bengkulu menjadi tempat pengasingan Bung Karno dan kemudian berkembang menjadi Kota yang penting di Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu memiliki visi Kota Bengkulu yang Bahagia dan Religius, APBD untuk Rakyat. Misi mewujudkan tata Kelola pemerintah yang baik, percepatan pembangunan, infrastruktur perkotaan, mewujudkan masyarakat cerdas, sehat, dan berakhlak mulia, serta membangkitkan ekonomi kreatif dan iklim usaha yang kondusif. Responden penelitian ini adalah UMKM Bidang Kuliner Kota Bengkulu berikut ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai informasi dan identitas diri responden mulai dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan tiga kecamatan yang responden teliti yang menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.
Deskriptif Proses Pengumpulan Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebar.	75	100%
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan .	-	-
3	Kuesioner yang dapat diolah.	75	100%

Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 bulan mulai dilakukan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 31 Maret 2025. Kuesioner yang disebar sebanyak 75 kuesioner dengan persentase (100%), berdasarkan Tabel diatas memberikan rincian mengenai kuesioner yang disebar. jadi seluruh kuesioner yang sudah diisi tersebut dapat diolah oleh peneliti untuk dianalisis datanya sebanyak 75 kuesioner dengan persentase 100% dari total yang disebar.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Alamat Domisili		
Kec. Ratu Agung	18	24%
Kec. Teluk Segara	33	44%
Kec. Gading Cempaka	24	32%
Total	75	100%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	43	57,3%
Perempuan	32	42.7%
Total	75	100%
Usia		
19 – 20 tahun	11	14,7%
30 – 39 tahun	45	60%



40 – 49 tahun	9	12%
< 20 tahun	10	13,3 %
Total	75	100%
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	48	64%
SD/MI-SMP/MTS	2	2,7%
SAMA/MA/SMK	25	33,3%
Total	75	100%

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di Kec. Ratu Agung yaitu sebanyak 18 orang atau 24% dari total responden. Sementara di Kec. Teluk Segara berjumlah 33 orang atau 44% dan di Kec. Gading Cempaka berjumlah 24 atau 32%. Berdasarkan keterangan tersebut terlihat bahwa jumlah responden di Kec. Teluk Segara lebih banyak dari jumlah responden di Kec. Ratu Agung dan Gading Cempaka, hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menerapkan fintech dan inklusi keuangan di Kec. Teluk Segara. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 43 orang atau 57,3% dari total responden. Sementara itu responden perempuan berjumlah 32 orang atau 2,7%. Berdasarkan keterangan tersebut terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari jumlah responden perempuan, hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengelola UMKM di Kota Bengkulu lebih banyak laki – laki dibandingkan perempuan. Berdasarkan usia responden, sebagian besar berusia 19 – 20 tahun, yaitu sebanyak 11 orang atau 14,7 %. Sementara itu, di usia 30 – 39 tahun yaitu, 45 orang atau 60%, dan di usia 40 – 49 tahun yaitu 9 atau 12% sedangkan di umur < 20 tahun 10 orang atau 13,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada jenjang magister (S1) sebanyak 48 responden dengan persentase (65%), dan tingkat Pendidikan responden terdikit berada pada jenjang SD/MI-SMP/MTS sebanyak 2 responden dengan persentase (2,7%) sedangkan tingkat Pendidikan SAMA/MA/SMK sebanyak 25 responden atau (33,3%).

Tabel 3.
Uji Validitas Correlations

Variabel	Corrected item pernyataan yotal correlation	r	Keterangan
<i>Fintech</i>	0.788 – 0.850	0.227	Valid
Inklusi keuangan	0.488 – 0.713	0.227	Valid
Keberlanjutan UMKM	0.502 - 0.686	0.227	Valid

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Corrected item pernyataan yotal correlation* memiliki nilai r-hitung lebih besar dari kreteria r-tabel 0.227. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing -masing indikator pernyataan untuk variabel *fintech*, inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai data peneliti.

Tabel 4.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach'a Alpha (a)</i>	keterangan
<i>Fintech</i>	0.836	Reliabel



Inklusi Keuangan	0.600	Reliabel
Keberlanjutan UMKM	0.653	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 nilai *Cronbach's Alpha (a)* lebih besar dari 0,60 sesuai dengan data keluaran statistik reliabelitas di atas dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap variabel dapat di andalkan.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	VIF	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
1. Variabel					
<i>Fintech</i>	0.786	1.273	≥ 0.10	≤ 10	Bebas multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0.786	1.273	≥ 0.10	≤ 10	Bebas multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai antar variabel independent mempunyai nilai *Tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1.	(Constant)	7.041	1.836		3.836	0.000
	<i>Fintech</i>	-.138	0.082	-.211	1.683	0.097
	Inklusi K	-.103	0.074	-.174	-1.387	0.170

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukan nilai signifikan dari variabel X1 (0.097) dan X2 (0.170) berdasarkan Tabel diatas dapat dikesimpulan bahwa semua variabel independen menunjukan nilai signifikan > 0.05 yang artinya model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t
1.(Constant)	9.226	3.271		2.821
Fintech	.255	.146	0.200	1.754
Inklusi K.	.446	.132	0.387	3.386



Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka model regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 9.226 + 0,255X_1 + 0,446X_2$$

Dari analisis regresi linear pada tabel di atas persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta = 9.226 bernilai positif maka artinya jika nilai variabel *Fintech* (X1), Inklusi Keuangan (X2), dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai Keberlanjutan UMKM (Y) yaitu 9.226 menunjukkan nilai dasar atau titik awal Y tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas apa pun.
- 2) Nilai koefisien variabel (X1) bernilai positif yaitu 0.255 artinya apabila *Fintech* (X1) mengalami peningkatan maka Keberlanjutan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.255 dengan asumsi variabel Inklusi Keuangan (X2) nilainya konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel (X2) bernilai positif yaitu 0,446 artinya apabila Inklusi Keuangan (X2) mengalami peningkatan maka Keberlanjutan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,446 dengan asumsi variabel *Fintech* (X1) nilainya konstan.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0.511 ^a	0.262	0.241	2.31450

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R²) yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.262 yang menunjukkan bahwa 26,2% variabel independent yaitu *Fintech*, dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Keberlanjutan UMKM dan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9.
Hasil Uji t Coefficients^a

Model	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	2.821	0.006	
Fintech	1.754	0.084	H1. Ditolak
Inklusi K	3.386	0.001	H2. Diterima

Variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat jika nilai Sig nya kurang dari 0.05 . Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t variabel X1 (*Fintech*) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.754 dan nilai sig 0.084 > 0.05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa H1 ditolak
- 2) Hasil uji t variabel X2 (Inklusi Keuangan) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.386 dan nilai sig 0.001 < 0.05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa H2 diterima



Tabel 10.
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	136.622	2	68.311	12.752	0.000 ^b
Residual	385.698	72	5.357		
Total	522.320	74			

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 12.752 dengan nilai signifikansi 0.000. nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Pengaruh Penerapan *Fintech* terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa Penerapan *Fintech* (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y) dengan nilai t hitung sebesar 1.754 dan nilai sig 0,084 > 0.05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa H1 ditolak dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) *Theory* menunjukkan bahwa Penerapan *Fintech* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM mengacu pada keterbatasan akses teknologi, kurangnya, pengetahuan finansial, dan ketergantungan pada model eksternal yang menghambat pengembangan strategi bisnis jangka panjang, dilihat dari hasil pengambilan keputusan UMKM (Asmoro et al., 2025;Pratiwi et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan temuan Budyastuti, (2021) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *fintech* untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan (Asmoro et al., 2025;Pratiwi et al., 2025).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y) dengan nilai t hitung sebesar 3.386 dan nilai sig 0.001 > 0.05, maka dari itu dapat dikatakan bahwa H2 diterima dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991) *Resource Based View Theory* ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan Keunggulan bersaing. (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Menurut peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini



sejalan dengan Kusuma et al., (2022) inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi dan pembayaran (Kusuma et al., 2022; Romain et al., 2021; Suardana et al., 2024; Yanti et al., 2022).

SIMPULAN

Bahwa secara parsial penerapan financial technology (fintech) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM belum mampu secara optimal mendukung keberlangsungan usaha akibat keterbatasan pemahaman, akses, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara strategis. Sebaliknya, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal seperti tabungan, pembiayaan, dan pemahaman produk keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Secara simultan, penerapan fintech dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun fintech belum memberikan dampak signifikan secara individual, keberlanjutan UMKM di Kota Bengkulu tetap dipengaruhi oleh kombinasi pemanfaatan teknologi keuangan dan tingkat inklusi keuangan, dengan inklusi keuangan sebagai faktor dominan dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, M., & Hamzah, F. F. (2025). *YUME : Journal of Management Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Usaha Kecil di Kota Makassar*. 8(2), 1170–1178.
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Owner*, 9(1), 575–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Ayunda, A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(3), 172–180. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39745>
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). (Profit), Social (People), . *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5371–5388.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- Destrin, P. (2024). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Keberlanjutan Umkm. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 184–189. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.142>
- Dwi Saraswati, Yunita Sari Rioni, Ikhah Malikhah, N. A. A. (2024). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jaapi Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1).
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187.



- <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Ghozali. (2018). *In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haekal Yunus, M., Mahfudnurnajamuddin, Baharuddin Semmaila, & Ratna Dewi. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199. <https://doi.org/10.52103/jms.v3i2.1088>
- Heliani, & Salwa Aulia Novitasari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.256>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Machin, Muhammad Reza Aulia, Joni Hendra, Elvina Safitri, & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 01–15. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.130>
- Mandalal, I. G. N. A. K., & Putri2), P. Y. A. (2025). *Kinerja Berkelanjutan Umkm Di Bali : Peran Literasi Keuangan Inovasi Fintech Dan Inklusi*. 113.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Natalia, D., & Sutomo, A. (2025). Pengaruh E-Wallet terhadap Perilaku Konsumen dan Keberlanjutan Keuangan UMKM di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 803–808.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember).



- Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(1), 25–35.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Pertiwi, U. M. (2020). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Bisnis Seri Ke-4*, 365–376. <http://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>
- Pratiwi, Y. I., & Setiyono, T. A. (2024). Pengaruh Kapabilitas Inovasi, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 151–162. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i2.10161>
- Pratiwi, Y. N. D., Theorupun, M. S., & Setiawati, D. (2025). Peran Dan Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Mendukung Proses Bisnis Sebagai Upaya Keberlangsungan Bisnis UMKM Di Kota Boyolali Dengan Pendekatan Mixed Method. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 9(1), 115–126. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29242>
- Rahmatullah, F., Wijayantini, B., & Wibowo, Y. G. (2023). Analisis RBV (Resources Based View) untuk Menentukan Keunggulan Bersaing Perusahaan Pada UD. Tiga Putra. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.47134/jae.v1i1.23>
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Slamet Abdul Azis, Rida Prihatni, & Etty Gurendrawati. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–86. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.870>
- Suardana, K. Y., Purnamawati, I. G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng. 12(2), 250–267.
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.256>
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Sustainability of Culinary Business in West Palu District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(08), 515–525.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.